

## Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Katingan Kuala

Lulu Handayani<sup>1</sup>, Nita Theresia<sup>2</sup>, Baharuddin Yusuf<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email: by.baharuddin.yusuf@polkesraya.ac.id

**Abstract** - Adolescence is a period of rapid growth and development both physically, psychologically and intellectually so that adolescents face many decision-making processes, one of which is about reproductive health and marriage. Central Kalimantan Province occupies one of the highest in Indonesia in marriage perpetrators aged 15 to 19 years with 52.1 percent cases. The purpose of study to find out the level of knowledge of young girls about the impact of early marriage on reproductive health at SMAN 1 Katingan Kuala. Research uses a quantitative descriptive research method with stratified random sampling of 61 respondents. The results the highest level of knowledge in the good categories 54 respondents (88.5%), and the knowledge based on the most information sources the internet with good categories with 25 respondents (83.3%). The knowledge of teenagers at SMAN 1 Katingan Kuala is included in the good category, the thing that affects is the ease of the internet so that it facilitates obtaining educational information about reproductive health for teenage girls.

**Keywords:** Early Marriage, Knowledge, Teenager

**Abstrak** - Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual sehingga remaja banyak menghadapi proses dalam pengambilan keputusan, salah satunya adalah tentang kesehatan reproduksi dan perkawinan. Provinsi Kalimantan Tengah menempati salah satu tertinggi di Indonesia dalam pelaku perkawinan usia 15 hingga 19 tahun dengan kasus 52,1 persen. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Katingan Kuala. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan stratified random sampling sebanyak 61 responden. Hasil didapatkan tingkat pengetahuan terbanyak pada kategori baik 54 responden (88,5%), dan pengetahuan berdasarkan sumber informasi paling banyak memilih internet dengan kategori baik dengan 25 responden (83,3%). Pengetahuan remaja di SMAN 1 Katingan Kuala termasuk kategori baik, hal yang mempengaruhi yaitu mudahnya internet sehingga mempermudah mendapatkan informasi edukasi tentang Kesehatan reproduksi bagi remaja putri.

**Kata Kunci:** pernikahan dini, pengetahuan, remaja.

### PENDAHULUAN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa umur ideal seseorang melakukan perkawinan pertama adalah 21 tahun pada wanita dan 25 tahun pada pria dengan mempertimbangkan matangnya kondisi biologis dan psikologis seseorang pada umur tersebut. Namun, pada kenyataannya, masih banyak masyarakat Indonesia yang menikah di bawah aturan usia yang ditetapkan. Situasi ini sudah menandakan terjadinya pernikahan dini/perkawinan anak. (Adinda, 2021).

Permasalahan utama yang dialami oleh remaja adalah ketidaktahuan terhadap tindakan

yang harus dilakukan sehubungan dengan perkembangan yang sedang dia alami, terkhususnya pada masalah kesehatan reproduksi. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. (Adinda, 2021). Remaja juga banyak menghadapi proses pengambilan keputusan. Maka dari itu, mereka sangat memerlukan informasi yang akurat terkait sistem reproduksi remaja, misalnya tentang perubahan tubuh, aktifitas seksual, respon emosi terhadap hubungan intim/seksual, Penyakit Menular Seksual (PMS), kontrasepsi, dan kehamilan. (Harnita, 2018).

UNICEF mencatat, bahwa perempuan yang berumur 20-24 tahun di Indonesia. Menikah sebelum berusia 18 tahun, mencapai 1.220.900 pada tahun 2018. Angka ini menjadikan Indonesia berada pada posisi 10 besar negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. (Adinda, 2021).

Pernikahan di bawah usia 20 tahun sendiri mempunyai banyak hal yang dapat menimbulkan akibat buruk untuk remaja perempuan, salah satunya risiko gangguan kesehatan reproduksi, dan faktor penyebab adalah kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Kesehatan reproduksi yang buruk ini kemudian dapat menyebabkan masalah peningkatan risiko penyakit menular seksual, penularan infeksi human immunodeficiency virus (HIV), dan risiko kanker serviks di mana tubuh tidak siap secara anatomis. Oleh karena itu, terdapat risiko tinggi komplikasi kehamilan dan persalinan. Kemudian, anemia dalam kehamilan disebabkan kekurangan gizi, keguguran (keguguran), risiko persalinan (BBLR) dan berat badan lahir rendah. (Winda, 2023).

Wanita berusia kurang dari 20 tahun juga sangat rentan mengalami obstetric fistula. Obstetric fistula dapat terjadi akibat hubungan seksual diusia dini. Pernikahan anak berhubungan dengan fertilitas yang tinggi, kehamilan dengan jarak yang cukup singkat, juga sering terjadinya kehamilan yang tidak di inginkan. Mudanya usia saat melakukan hubungan seksual pertama kali juga salah satu yang meningkatkan resiko penyakit menular seksual serta penularan infeksi HIV. (Winda, 2023).

Provinsi dengan jumlah wanita yang menikah pertama kalinya di usia 7-15 tahun terbesar ada di Jawa Barat, yakni sebesar 11,48%. Kemudian diikuti Jawa Timur sebesar 10,85%, Sulawesi Barat sebesar 10,05%, serta Kalimantan Tengah sebesar 9,855. Berikutnya, pernikahan usia di bawah umur ada di Banten sebesar 9,11% Setelahnnya ada di Bengkulu sebesar 8,81%, kemudian ada Jawa Tengah sebesar 8,71%, serta Jambi dan Sulawesi Selatan masing-masing sebesar 8,56% dan 8,48%. Provinsi Kalimantan Tengah menempati salah satu tertinggi di Indonesia dalam pelaku perkawinan usia 15 hingga 19 tahun dengan kasus 52,1 persen. (Kusnandar, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan

remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Katingan Kuala.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik. Penelitian ini mengamati tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi tahun 2023.

Lokasi penelitian terletak di Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Katingan, Kecamatan Katingan Kuala. Lokasi ini berjarak dipilih karena, terhitung banyak kasus serta kejadian pernikahan dini. Waktu untuk penelitian akan dilaksanakan di bulan November hingga bulan Desember 2023.

Sampel yang di gunakan adalah *Stratified Random Sampling* atau yang dapat diartikan sebagai Pengambilan Sampel Acak Bersertifikasi. Teknik pengambilan sampel adalah, dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kriteria yang relevan dengan penelitian. Setelah populasi dibagi, sampel diacak dengan menggunakan Roda berputar (*Spin wheel*). Sampel dalam penelitian ini merupakan siswi dari tingkat X, XI, dan XII di SMAN 1 Katingan Kuala dengan jumlah 55 responden. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan menjadi target penelitian. Kriteria inklusi penelitian ini adalah siswa perempuan yang bersekolah di SMAN 1 Katingan Kuala, bersedia menjadi responden, berusia 15-20 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sejak bulan November – Desember 2023 dengan 88 mengumpulkan data primer berupa kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Responden pada penelitian ini yaitu siswa kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 61 orang. Dari hasil kuesioner tersebut akan dikumpulkan lalu diolah melalui *Microsoft Excel*.

Tabel 1 Pengetahuan responden tentang pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	54	88,5
Cukup	4	6,6
Kurang	3	4,9
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1, tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah pengetahuan baik yang terdapat 54 responden (88,5%), cukup dengan 4 responden (6,6%), dan kurang dengan jumlah 3 responden (4,9%).

Tabel 2 Tingkat pengetahuan responden tentang pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	54	88,5
Cukup	4	6,6
Kurang	3	4,9
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel Tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah pengetahuan baik yang terdapat 54 responden (88,5%), cukup dengan 4 responden (6,6%), dan kurang dengan jumlah 3 responden (4,9%).

Tabel 3. Pengetahuan Responden Tentang Pernikahan Dini dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Usia

Usia	Kategori Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
15	8	88,9	1	11,1	0	0,0	9	100,0
16	19	86,4	2	9,1	1	4,5	22	100,0
17	16	94,	1	5,9	0	0,0	17	100,0
18	8	88,9	0	0,0	1	11,1	9	100,0
19	1	50,0	0	0,0	1	50,0	2	100,0
20	2	100,0	0	11,1	0	0,0	2	100,0
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>88,5</b>	<b>4</b>	<b>6,6</b>	<b>3</b>	<b>4,9</b>	<b>61</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Orang Tua	24	39,3
Internet	30	49,2
Media Cetak	7	11,5
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan diatas, guna memperjelas pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMAN 1 Katingan Kuala, maka dibawah ini akan dibahas lebih lanjut. Berdasarkan tujuan penelitian dapat diketahui bahwa pada penelitian ini yang diteliti adalah tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMAN 1 Katingan Kuala tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Sianturi, 2021) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas XII Di SMK Pencawan” Bahwa dari 30 responden pengetahuan remaja tentang pernikahan dini adalah baik yaitu sebanyak (50.0%), paling sedikit pengetahuan remaja tentang pernikahan dini adalah cukup sebanyak (20.0%).

Pengetahuan remaja kelas X, XI dan XII tentang pernikahan dini di SMAN 1 Katingan Kuala berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan paling banyak pengetahuan remaja tentang pernikahan dini adalah baik yaitu sebanyak 54 responden (88,5%), cukup dengan 4 responden (6,6%), dan kurang dengan jumlah 3 responden (4,9%). Pada dasarnya usia merupakan faktor yang dapat mendorong berkembangnya perilaku kesehatan. Namun usia juga pada dasarnya tidak menjamin kematangan berpikir (Amalia, 2023).

Pengetahuan remaja baik dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seperti faktor internal usia, umumnya pada usia 16 tahun perkembangan anak sudah mencakup penalaran yang logis, mencoba melihat dari berbagai sudut pandang, mencoba menyelesaikan masalah kemudian dijadikan pembelajaran dan mempertahankan keinginannya dengan alasan. Pendidikan, di sekolah anak – anak sudah di jelaskan sedikit demi sedikit terkait pernikahan dini serta apa saja dampaknya. Faktor eksternal sumber informasi, sumber informasi yang mereka dapatkan biasanya dari orang tua dan media cetak. Sekarang, karena majunya dan pesatnya perkembangan. Beberapa kampung yang dulunya sulit mengakses internet sekarang menjadi lebih mudah. Sehingga, untuk mendapatkan sumber informasi yang lebih jelas dan lengkap mereka hanya perlu mengakses melalui internet.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asrifah, SST dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Di SMK Negeri 114 Jakarta” mayoritas responden mendapat informasi tentang pernikahan dini dari internet sebanyak 58 (53.2%). (Amdadi, 2021).

Hasil penelitian ini sendiri didapatkan pengetahuan responden menurut sumber informasi hasil responden paling banyak memilih internet dengan kategori baik sebanyak 25 responden (83,3%), kategori cukup pada orang tua dengan responden 23 (95,8%) dan media cetak dengan 6 responden (85,7%). Keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan, seseorang. Semakin banyak sumber informasi yang didapat semakin baik pula pengetahuan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap pesatnya informasi. Namun, sumber informasi dari orang tua dan orang disekitar kita juga merupakan hal yang bisa mambantu menambah pengetahuan. Sehingga, tidak menutup kemungkinan orang yang tidak mengakses media masa dan internet tidak mendapatkan informasi terkait pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi (Amdadi, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di SMAN 1 Katingan Kuala dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengetahuan remaja tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di SMAN dengan kategori baik terdapat 54 responden (88,5%), kategori pengetahuan cukup dengan 4 responden (6,6%), dan kategori pengetahuan kurang dengan 3 responden (4,9%).

Pengetahuan remaja berdasarkan sumber informasi remaja di SMAN 1 Katingan Kuala paling banyak memilih internet sebanyak 30 responden (49,3%), dari orang tua sebanyak 24 responden (39,3%) dan dari media cetak/ massa sebanyak 7 responden (11,5%).

## SARAN

### 1. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden untuk bisa memperdalam pengetahuan dan menambah informasi terkait pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi.

### 2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi dan dasar sebagai meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.

### 3. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber informasi dan bahan referensi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya tentang pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan peneliti ini bisa menjadi data dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, dengan metode dan teknik yang lebih terperinci lagi. Harapannya penelitian ini bisa dilanjutkan dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, 2021, Faktor-Faktor yang memengaruhi pernikahan dini di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(1), 1-12.
- Amalia, 2023, Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Usia dan Riwayat Keluarga DM dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Usia Dewasa Muda, *SEHATMAS*, 2(1), 137-147.
- Amdadi, 2021, Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di SMAN 1 Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2067-2074.
- Anderson, D.W., Vault, V.D., & Dickson, C.E., 1999, Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education. Berkeley: McCutchan Publishing Co.
- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A., 1976. Pengantar Penelitian Pendidikan. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.
- Harnita, 2018, Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Alung Kabupaten Bandung Tahun 2021. *Karya Tulis Ilmiah*. Denpasar: Poltekkes Denpasar.
- Hitchcock, S., Carr, L., & Hall, W. 1996. A Survey of STM Online Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey.html>) diakses 12 Juni 1996.
- Jawa Pos. 22 April, 1995. Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri, hlm. 3.
- Kansil, C.L., 2002, Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transportasi TRISAKTI*, XX (4): 57-61.
- Kumaidi, 1998, Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 234-244.
- Kuncoro, T., 1996, Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM NAsional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha Jasa Konstruksi. *Tesis*. Malang: PPS IKIP MALANG.
- Kusnandar, 2021, *10 Provinsi dengan Pernikahan Perempuan Usia Dini Tertinggi pada 2020*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/16/10-provinsi-dengan-pernikahan-perempuan-usia-dini-tertinggi-pada-2020>
- Pitunov, B.13 Desember, 2002, Sekolah Unggulan atau Sekolah Pengunggulan? Majalah Pos, hlm.4 & 11.
- Saukah, A. & Waseso, M.G. (Eds.), 2002, Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.
- Sianturi, M. D., 2021, Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas Xii Di Smk Pencawan Jl. Bunga Ncole Raya Medan Tuntungan Tahun 2021. *Skripsi*, 89.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Winda, 2023, Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 682-691. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.2130>
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978, Pedoman Penulisan Laporan Penelitian. Jakarta: Depdikbud.